

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara terbaik untuk mengurangi tingkat kematian bayi dan meningkatkan kesehatan anak adalah dengan memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi (Dompas, 2021). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan RI merekomendasikan agar bayi mendapatkan ASI selama enam bulan pertama kehidupan mereka karena berdampak besar pada kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Namun, jika bayi tidak mendapatkan ASI, ada kemungkinan masalah kesehatan dan perkembangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Bayi yang diberikan ASI mendapatkan nutrisi terbaik, meningkatkan sistem kekebalan, dan mendukung perkembangan kognitif dan emosional mereka (Wasaraka, 2024). Namun, target yang diharapkan masih belum dicapai dalam hal cakupan ASI di Indonesia. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2023, hanya sekitar 65% bayi di Indonesia mendapatkan ASI. Angka ini menunjukkan bahwa banyak ibu masih belum memahami pentingnya ASI untuk bayi mereka. Menurut Pasal 21 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita, dan Prasekolah, pemberian ASI hingga usia enam bulan adalah bagian penting dari program ASI (Kemenkes RI., 2021).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak, termasuk ASI. Buku KIA merupakan media edukasi yang berisi informasi komprehensif tentang perawatan kehamilan, persalinan, nifas, tumbuh kembang anak, dan tata laksana pemberian ASI. Buku ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi ibu dan keluarga dalam memantau kesehatan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya ASI (Idaningsih, 2024). Namun, korelasi pemanfaatan Buku KIA sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI masih perlu dikaji lebih mendalam, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Bekeliu.

Beberapa penyebab rendahnya pemanfaatan Buku KIA termasuk kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan, kurangnya literasi tentang kesehatan ibu, dan keterbatasan akses ke informasi (Ambarita et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan di Amazon, Peru, buku panduan lapangan dapat menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh pekerja kesehatan selama kunjungan rumah (Westgard et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas rawat inap Sindang Kabupaten Cianjur oleh (Idaningsih, (2024) adanya korelasi yang signifikan antara penggunaan buku KIA dan pemberian ASI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu menyusui yang menggunakan buku KIA dengan baik memiliki peluang 12,9 kali lebih besar untuk memberikan ASI pada bayinya. Jika Buku KIA digunakan dengan benar, diharapkan dapat membantu ibu lebih memahami tentang ASI dan pada akhirnya meningkatkan jumlah ASI yang diberikan di Desa Bekeliu.

Secara medis, bayi yang tidak diberi susu formula lebih rentan terhadap infeksi saluran pernapasan, diare, dan alergi. Ini karena ASI mengandung antibodi alami yang tidak ditemukan dalam susu formula (Dahliansyah, 2022). Selain itu, kekurangan zat gizi penting dalam ASI seperti DHA, protein spesifik, dan enzim pencernaan juga dapat berdampak negatif terhadap perkembangan otak dan sistem kekebalan tubuh bayi (Adib et al., 2023). Dari sisi psikologis dan emosional, tidak mendapatkan ASI dapat mengurangi kedekatan antara ibu dan bayi, yang seharusnya terjalin erat melalui proses menyusui. Padahal, kontak kulit dan interaksi selama menyusui sangat penting bagi pembentukan ikatan emosional yang sehat sejak dini (Asih et al., 2020). Dampak jangka panjang pun perlu diperhatikan. Anak-anak yang tidak mendapatkan ASI memiliki kemungkinan lebih besar mengalami obesitas, diabetes, serta gangguan perkembangan kognitif di kemudian hari. Akibatnya, kualitas hidup dan potensi anak bisa terganggu secara signifikan (Harismayanti et al., 2024; Muthoharoh, 2021; Purwaningrum et al., n.d.). Dengan demikian, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan dukungan kebijakan agar semua ibu dapat memberikan ASI. Hal ini demi masa depan anak-anak yang lebih sehat dan cerdas. Berdasarkan data nasional capaian pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2023 tidak mencapai target Rencana Strategi yaitu

sebesar 50% (Kemenkes RI., 2021). Hal ini didukung dengan data capaian pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2023 yaitu 45,4% mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2022 sebesar 52,5% (Kemenkes RI., 2021; Ririn Kuncaraning Sari et al., 2022).

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI adalah tingkat pengetahuan dan kesiapan ibu, yang sangat dipengaruhi oleh sumber informasi yang diterima selama kehamilan. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan media edukasi yang disediakan oleh pemerintah untuk mendukung peningkatan pengetahuan ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, serta perawatan bayi, termasuk pentingnya ASI. Buku ini dirancang sebagai alat komunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu hamil untuk meningkatkan keterlibatan ibu dalam menjaga kesehatan dirinya dan bayinya. Didalamnya terdapat informasi lengkap tentang manfaat ASI, teknik menyusui, tanda kecukupan ASI, serta langkah-langkah persiapan menyusui sejak masa antenatal (Ambarita et al., 2022; Noviyanti & Gusriani, 2021).

Pemanfaatan buku KIA secara optimal diyakini berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan ibu dalam memberikan ASI, baik secara pengetahuan maupun sikap. Ibu yang membaca dan memahami isi buku KIA lebih mungkin mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis dalam menyusui bayinya. Namun, pada kenyataannya, tingkat pemanfaatan buku KIA di berbagai daerah masih rendah. Banyak ibu yang belum memanfaatkan buku KIA secara maksimal sebagai sumber informasi, baik karena keterbatasan pemahaman, minat membaca yang rendah, atau kurangnya pendampingan dari tenaga kesehatan (Ambarita et al., 2022).

Namun, cakupan pemberian ASI di beberapa wilayah Kabupaten Bulungan masih menunjukkan disparitas yang cukup signifikan. Berdasarkan data yang dihimpun, prevalensi cakupan pemberian ASI di Desa Bekeliu tercatat lebih rendah dibandingkan dengan desa-desa sekitar, seperti Desa Bambang dan Desa Maritam yang terletak di Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan wilayah binaan kerja UPTD Puskesmas Sekatak. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pelaksanaan program promosi ASI

yang belum sepenuhnya optimal di Desa Bekeliu.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku pemberian ASI adalah tingkat pengetahuan ibu. Buku KIA merupakan media komunikasi dan edukasi yang penting dalam menyampaikan informasi kesehatan ibu dan anak, termasuk mengenai manfaat ASI, cara pemberian yang benar, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Pemanfaatan Buku KIA yang rendah berpotensi menghambat pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI, sehingga berdampak pada rendahnya praktik pemberian ASI (Rizyana & Ulva, 2022). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ibu yang aktif menggunakan Buku KIA memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan ASI dibandingkan ibu yang tidak menggunakannya secara optimal (Rahmawati et al., 2022).

Oleh karena itu, rendahnya cakupan pemberian ASI di Desa Bekeliu dapat dikaitkan dengan masih rendahnya perilaku pemanfaatan Buku KIA oleh ibu. Desa Bekeliu merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan wilayah binaan kerja UPTD Puskesmas Sekatak. Observasi data yang telah dilakukan mendapatkan hasil capaian anak dengan usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI masih belum 100%. dari 11 bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI hanya 5 bayi (55%). Studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara pada 5 ibu menyusui di Desa Bekeliu, ditemukan fakta bahwa kesemuanya tidak pernah membaca isi buku KIA. Buku KIA yang diberikan hanya digunakan untuk mendaftarkan saat di pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan posyandu. Umumnya ibu tidak memanfaatkan buku KIA secara optimal. Beberapa alasan yang terungkap antara lain kurangnya kebiasaan membaca buku tersebut, minimnya pemahaman mengenai fungsi buku KIA, serta anggapan bahwa informasi dapat diperoleh langsung dari tenaga kesehatan tanpa perlu membaca panduan tertulis. Kondisi ini mengakibatkan informasi mengenai manfaat dan teknik pemberian ASI tidak terserap secara menyeluruh.

Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI di Desa Bekeliu juga bervariasi. Pada kelompok ibu yang memanfaatkan buku KIA, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup hingga baik, misalnya mengetahui manfaat ASI

eksklusif, cara menyusui yang benar, dan durasi pemberian ASI. Sebaliknya, ibu yang tidak memanfaatkan buku KIA cenderung memiliki pengetahuan yang kurang, terutama terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan risiko pemberian makanan atau minuman pendamping terlalu dini.

Hasil studi pendahuluan ini menunjukkan bahwa terdapat potensi hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI di Desa Bekelieu. Mengingat cakupan ASI eksklusif masih belum optimal, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis secara mendalam sejauh mana pemanfaatan buku KIA dapat memengaruhi pengetahuan ibu dan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar intervensi yang lebih terarah dalam meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif di Desa Bekelieu.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi hubungan pemanfaatan Buku KIA dengan pengetahuan ibu tentang ASI di Desa Bekelieu Kecamatan Sekatan Kabupaten Bulungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan pemanfaatan Buku KIA dengan pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI di Desa Bekelieu Kecamatan Sekatan Kabupaten Bulungan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pemanfaatan Buku KIA dengan pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI di Desa Bekelieu Kecamatan Sekatan Kabupaten Bulungan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pemanfaatan Buku KIA oleh ibu di Desa Bekelieu Kecamatan Sekatan Kabupaten Bulungan.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI di Desa Bekelieu Kecamatan Sekatan Kabupaten

Bulungan.

- c. Menganalisis hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dengan pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI di Desa Bekeliu Kecamatan Sekatan Kabupaten Bulungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pelayanan Kesehatan

Memberikan masukan bagi puskesmas dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya dalam memberikan edukasi pada ibu agar lebih memanfaatkan Buku KIA.

2. Instansi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan sumber kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo khususnya tentang pemanfaatan buku KIA dalam pemberian ASI.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber literasi yang berkaitan dengan pemanfaatan buku KIA dalam pemberian ASI.

4. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dan menambah pengetahuan tentang pemanfaatan buku KIA dalam pemberian ASI.